Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 2 Nomor 1, 2021

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KONVENSIONAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Almahfuz ^{1*}

¹ STAIN Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: almahfuz0411@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v2i1.148>

Abstrak

Seiring perkembangan zaman dalam proses belajar mengajar yang didalamnya terjadi proses interaksi antara guru dan siswa juga tidak luput dari pengaruh perkembangan zaman. Dahulu guru dalam mengajar cukup tampil di depan kelas mengajar dengan menggunakan metode dan media yang sederhana saja, namun sudah saatnya kini gambaran corak dan gaya mengajar tersebut berevolusi ke arah yang lebih komprehensif menyesuaikan dengan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran baik yang konvensional maupun yang berbasis teknologi informasi secara berkolaborasi sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui penyajian yang kreatif dan variatif sehingga akan berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Media pembelajaran, Konvensional, Teknologi Informasi.

Abstract

Along with the times in the teaching and learning process in which there is a process of interaction between teachers and students, it is also not free from the influence of the times. In the past, teachers in teaching were sufficient to appear in front of the teaching class using simple methods and media, but it is time now that the description of teaching styles and styles has evolved to be more concise in adapting to the conditions of the development of

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 2, No. 1, 2021

<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>

science and technology that continues to develop. Therefore, teachers must have the knowledge and ability to use both conventional and information technology-based learning media in a collaborative manner so that it makes it easier for students to understand learning material through creative and varied presentations so that it will contribute to student achievement.

Keywords: instructional media, conventional, information technology.

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman maka dunia pendidikanpun mengalami perkembangan yang pesat, sehingga menuntut adanya perubahan-perubahan yang dapat menyesuaikan dengan tuntutan dinamika yang berkembang, sehingga hasilnya pun akan dapat bersaing di kancah percaturan global. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan suatu negara ataupun bangsa merupakan subangsih dari bagaimana negara tersebut memberdayakan sektor pendidikan dengan memanfaatkan secara optimal segenap komponen-komponen dalam pendidikan tersebut.

Salah satu komponen yang berperan penting dalam mensukseskan kemajuan dunia pendidikan adalah guru yang melekat pada dirinya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Guru adalah sosok yang terlibat langsung dalam upaya mecerdaskan kehidupan bangsa, mengemban tugas yang mulia seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 tentang Pendidikan, yaitu: Ayat (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Ayat (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Ayat (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia (UUD, 1945).

Implimentasi dari amanat tersebut, dipundak para guru teremban tugas yang mulia yaitu mendidik dan mengajar para peserta didik sehingga mereka memiliki moral, etika dan perilaku yang positif, menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Melalui pelajaran yang disajikan oleh guru harus diazamkan dapat dijadikan bekal dan persiapan untuk peserta didik dalam menapak masa depan yang kompetitif dengan kecakapan dan keterampilan dalam mengisi pembangunan. Selanjutnya melalui pelajaran yang disajikan oleh guru harus diazamkan dapat dijadikan bekal dan persiapan untuk peserta didik dalam menapak masa depan yang kompetitif dengan kecakapan dan keterampilan dalam mengisi pembangunan.

Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang mudah dimengerti, dipahami dan diingat dan diterapkan, konsekwensinya guru harus selalu berupaya untuk dapat mengajarkan pelajaran dengan penuh variasi sehingga terasa menarik dan memikat hati sehingga dapat merangsang keaktifan siswa dan dinikmati tanpa terasa sebagai sebuah pelajaran yang membebani mereka, Syam (1980) menjelaskan bahwa hasil pendidikan yang berupa perubahan tingkah laku meliputi brntuk kemampuan dalam tiga domain, yaitu: *pertama*, kognitif, dalam bentuk : mengetahui, memahami, mengetrapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Kedua, Afektif, dalam bentuk: Menerima (receiving), menanggapi (responding), menghargai (*valuting*), membentuk (*organization*), berpribadi (*chacterization by a value of value complex*). Ketiga, psikomotor, dalam bentuk: kemampuan psikomotor ini menyangkut kegiatan fisik.

Berdasarkan klasifikasi sebagaimana tersebut diatas, guru dapat menyusun langkah-langkah apa yang akan ia lakukan dalam proses belajar mengajar, harus mampu menyajikan sumber belajar yang variatif selama proses belajar mengajar metode dan media apa yang akan digunakan sehingga proses belajar mengajar dapat berdaya guna dan berhasil guna. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah harus dapat dioptimalkan pemanfaatannya oleh guru, jangan sampai media pembelajaran tersebut sebatas hanya pajangan hiasan di kelas belaka terlebih-lebih lagi pada era sekarang ini dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pengembangan media pembelajaran guru tidak boleh gagap teknologi, selain itu juga guru tidak boleh mengetahui sebatas nilai, kegunaan dan dasar penggunaan media pembelajaran saja melainkan wajib tahu bagaimana menggunakan media tersebut dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang sehingga mendapatkan nilai manfaat bagi guru dalam mengajar maupun bagi siswa dalam rangka mempercepat daya serapnya terhadap sesuatu object mata pelajaran yang disajikan oleh guru.

Pada masa globalisasi ini, ada kecenderungan kuat akan terjadi proses universalisasi yang akan melanda segenap aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali di bidang pendidikan peran guru dituntut untuk mampu membawa anak didiknya menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang serba IT, oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar pun guru dituntut agar membiasakan para siswa terbiasa akrab dengan IT sekaligus menjadikan IT sebagai media dalam membantu mempermudah penyerapan materi yang diajarkan kepada siswa. Teknologi pembelajaran merupakan teknologi sebagai ide dan rancang bangun tentang bagaimana suatu proses pembelajaran bisa berkualitas melalui pengukuran efektivitas dan efisiensi, serta akselerasi pencapaian perubahan perilaku peserta didik, atau warga belajar (Ishak, 2015).

Metode Penelitian

Dalam upaya untuk mempermudah penulis dalam pembahasan masalah yang dikaji pada penulisan ini, maka penulis menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa literatur yang berkaitan dengan penulisan ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan dengan judul “Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran oleh Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah”.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh guru dalam upaya membantu memudahkan dirinya untuk mentransfer materi pelajaran kepada para siswa secara sistematis, menarik tidak membuat bosan para siswa sekaligus mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Untuk itu perlu diketahui batasan ataupun maksud dan pengertian dari media dan media pembelajaran itu sendiri yang tentu dapat dijadikan sebagai dasar untuk pemahaman sebagai persiapan untuk mempraktek penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.

Media merupakan kata serapan dari Bahasa Latin yaitu *medium*. Kata ini memiliki padanan kata pengantar atau perantara (Miarso, 1984). Karena sifatnya sebagai perantara, maka media digunakan sebagai pengirim informasi juga memiliki fungsi sebagai sumber atau *resources* sekaligus penerima informasi atau *receiver* (Pribadi, 2017). Media juga berperan dalam proses komunikasi sebagai alat pengirim (transfer) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (sender) kepada penerima pesan (receiver). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media adalah sarana atau alat yang dipergunakan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud pemikirannya yang dalam istilah ilmu komunikasi disebut dengan istilah pesan dari komunikator kepada penerima pesan (komunikan) dengan harapan akan terjadi perubahan

pemikiran, sikap dan perilaku pada diri si komunikator sesuai pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan menggunakan alat-alat tertentu.

Dalam konteks dunia pendidikan penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran sangat penting, dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran tentu akan dapat memudahkan guru dalam mengajar dan mempercepat daya serap dan daya ingat terhadap materi pelajaran yang disuguhkan guru. Sebagaimana yang dikemukakan Benny A. Pribadi bahwa Media pembelajaran yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar dan pembelajaran, media pembelajaran berperan dalam menjabarkan proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi dari narasumber kepada khalayak. Khalayak dalam hal ini adalah siswa digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar dan pembelajaran, media pembelajaran berperan dalam menjabarkan proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi dari narasumber kepada khalayak. Khalayak dalam hal ini adalah siswa yang melakukan proses belajar” (Pribadi, 2017).

Media oleh Ahmadi (1978) diartikan sebagai alat pelajaran. Alat pelajaran ialah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran dapat berlangsung. Apakah gunanya alat pengajaran/alat peraga tersebut? Faedah dari alat peraga adalah membantu cara guru memberikan pelajaran agar murid dapat lebih jelas menerima keterangan-keterangan tersebut. Sebab tiap-tiap murid satu satu sama lain tidak sama dalam hal menerima pelajaran karena kemampuannya berbeda-beda.” Dikarenakan adanya perbedaan daya serap antar masing-masing siswa dalam menerima pelajaran dari guru, maka guru harus jeli dan mampu memilih untuk menggunakan alat / media pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan situasi dan kondisi karena akan sangat berpengaruh terhadap mutu belajar siswa, sebagaimana banyak hasil penelitian seperti yang diungkap Sudarwan Danin membuktikan bahwa efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa. Yusufhadi Miarso (1984) memberikan batasan tentang media pembelajaran tersebut: “sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.”

Melihat pandangan para ahli tentang media, maka dapat disimpulkan media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan – tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Bahkan secara lebih luas lagi media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran menjadi hal yang urgent, mengingat pentingnya media itu sendiri maka seorang guru perlu keahlian khusus agar dapat merancang dengan baik. Karena proses mengajar adalah adanya interaksi guru dan para siswa, penggunaan media pembelajaran sedapat mungkin mampu menumbuhkan rangsangan dalam diri siswa seolah-olah adanya dialog internal dalam diri siswa itu sendiri ketika mengikuti pelajaran. Atau dapat juga diartikan terciptanya komunikasi antara siswa dengan media pembelajaran, dengan lain perkataan yaitu secara tidak langsung antara siswa dengan

sumber pesan guru (komunikator), sehingga akan menimbulkan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa sesuai tujuan materi pelajaran yang diajarkan guru. Inilah salah satu tugas guru yang mesti ia lakukan dengan penuh keikhlasan dan rasa tanggungjawab pengabdian, ia wajib menekuni keahliannya dalam mengajar dengan mengikuti perkembangan zaman, yang bermakna ia tidak boleh terpaku pada sesuatu yang bersipat kebiasaan masa lalu mungkin ketika itu masih cocok dipergunakan dalam mengajar, namun pada era sekarang ini mungkin masih bisa dipergunakan tetapi perlu dibumbui dengan perkembangan Teknologi Informasi (IT) yang menjadi suatu tuntutan untuk dipelajari dan dinikmati dalam rangka kemajuan dunia pendidikan.

Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Tugas pokok seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Tugas mendidik merupakan tugas terpenting yang melekat pada sosok seorang guru dalam menunjang suksesnya proses pembelajaran. Ketika seorang guru berdiri didepan kelas mengajar maka harus dapat memunculkan tanggapan siswa dan pengertian yang tahan lama serta bermanfaat bagi kehidupan siswa yang saatnya akan dapat ia pergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran jika materi yang disampaikan oleh guru disampaikan dengan metode yang menarik. Seorang guru dapat menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik jika guru mampu menguasai media pembelajaran dengan baik pula. Untuk memulai proses pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran tentu saja yang terlebih dahulu perlu diketahui adalah jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan.

Menurut Yusuf Hadi Miarso (1984), ada tujuh jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, media audiovisual gerak merupakan media yang paling lengkap, yaitu menggunakan kemampuan audio visual dan gerak. *Kedua*, media audio visual diam merupakan media kedua dari segi kelengkapan kemampuannya karena ia memiliki semua kemampuan yang ada pada golongan sebelumnya kecuali penampilan gerak. *Ketiga*, media audio semi gerak memiliki kemampuan menampilkan suara disertai gerakan titik secara linear, jadi tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh. *Keempat*, media visual gerak memiliki kemampuan seperti golongan pertama kecuali penampilan suara. *Kelima*, media visual diam mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak. *Keenam*, media audio adalah media yang hanya memanipulasikan kemampuan-kemampuan suara semata-mata. *Ketujuh*, sedangkan media cetak merupakan media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-angka (alpha-numeric) dan simbol-simbol verbal tertentu saja.

Williams (2003) mengemukakan klasifikasi dan ragam media sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran dalam beberapa bagian, yaitu: (1) Media yang tidak diproyeksikan atau non-projected media, seperti foto, diagram, bahan pameran atau display, dan model. (2) Media yang diproyeksikan atau projected media misalnya LCD. (3) Media audio seperti kaset, compact disc (CD) audio yang berisi rekaman kuliah, ceramah narasumber, dan rekaman music. (4) Media gambar gerak atau media video, seperti VCD, DVD; dan blue rays disc. (5) Pembelajaran berbasis computer; dan (6) multimedia dan jaringan computer.

Rudy Brets membagi media secara umum ke dalam delapan pembagian, yaitu: (1) Media audio visual gerak, seperti: Film bersuara, film pada televisi, Televisi dan animasi. (2) Media audio visual diam, seperti: Slide. (3) Media audio semi gerak, seperti: tulisan bergerak bersuara. (4) Media visual bergerak, seperti: Film bisu. (5) Media visual diam, seperti: slide bisu, halaman cetak, foto. (6) Media semi gerak.

(7) Media audio, seperti: radio, telephon, pita audio. (8) Media cetak, seperti: buku, modul. Namun, dari delapan pembagian itu dipilih tiga media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu: *Pertama*, Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder. *Kedua*, Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual. *Ketiga*, Media audio-visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dari segi penyajian dan penggunaannya. Jenis ini memiliki dua macam media yaitu: Audio-visual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide dan Audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, *video cassette* dan VCD (Sadiman, 2012).

Pemanfaatan media dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam melakukan proses pembelajaran sudah pada tempat dan waktunya untuk memanfaatkan media yang berbasis TIK, hal ini sangat diperlukan karena penggunaan TIK dapat membantu mempercepat dan memperlancar transformasi ilmu pengetahuan kepada para siswa. Ini bermakna pemerintah harus mampu memberikan laluan mempermudah akses TIK secara luas di lingkungan sekolah sehingga benar-benar dapat dipahami dan dikuasai oleh para siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah peran media dan teknologi adalah sebagai perantara antara pengajar /guru dengan siswa. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan media dalam menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Beragam media dapat digunakan guru dalam upaya mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang ia sajikan tentu saja menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa serta situasi dan kondisi sekolah. Penerapan media pembelajaran dengan menggunakan TIK tentu dapat dilaksanakan pada sekolah tentu saja mudah dilaksanakan pada sekolah yang senantiasa ada akses TIK, sebaliknya bagi sekolah sulit dalam mengakses TIK tentu saja masih sangat dibutuhkan media pembelajaran yang bersifat konvensional. Karena bagaimanapun juga prpada prinsipnya menurut Benny A. Pribadi (2017) Keperluan media adalah untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi akan memberikan akan memberikan manfaat nbagi penggunaannya, yaitu:

1. Penyampai isi pesan dan pengetahuan menjadi bersifat standar;
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik;
3. Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif;
4. Penggunaan waktu dan tenaga dalam memperoleh informasi dan pengetahuan menjadi lebih efisien;
5. Meningkatkan kualitas proses belajar;
6. Proses belajar menjadi lebih fleksibel; dan
7. Meningkatkan sikap positif terhadap isi atau materi pembelajaran.

Penerapan TIK sebagai media pembelajaran di sekolah memberikan banyak keuntungan diantaranya yang pertama sebagai pendorong komunitas pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam memaksimalkan potensi pendidikan; dan yang kedua memberikan kesempatan luas kepada peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada, yang dapat diperoleh dari sumber-sumber yang tidak terbatas. Pada level yang lebih luas, dalam dunia pendidikan TIK memberikan banyak manfaat, yaitu: akses ke perpustakaan, akses ke pakar, perkuliahan secara online,

Menyediakan layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan, menyediakan fasilitas mesin pencari data, menyediakan fasilitas diskusi, menyediakan fasilitas direktori alumni dan sekolah, menyediakan fasilitas kerjasama.

Media yang berbasis TIK tersebut sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi para siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan TIK oleh para siswa dalam kehidupannya sehari-hari seperti Mobile phone (HP), Internet, Note book, Computer, hanya saja tergantung kepada guru bagaimana ianya harus mampu mendayagunakan kemampuan TIK yang dimiliki oleh siswa dipergunakan seoptimal mungkin sebagai media pembelajaran bagi para siswa. Penggunaan media teknologi yang dilakukan dengan benar akan membuat aktivitas belajar dan upaya memperoleh informasi dan pengetahuan menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi computer seperti yang terjadi saat ini dapat membantu penggunaanya menemukan informasi dan pengetahuan yang diperlukan secara cepat (Pribadi, 2017).

Pemanfaatan TIK untuk keperluan memperkaya khazanah mengajar memiliki manfaat yang banyak. Beberapa manfaat yang akan diperoleh seorang guru Ketika menggunakan TIK sebagai media pembelajaran akan memperluas “background knowledge” Guru, pembelajaran yang dinamis dan fleksibel, mengatasi keterbatasan bahan ajar, kontribusi dan pengayaan bahan ajar, dan implimentasi SAL – CBSA.

Berdasarkan uraian-uraian diatas nyatalah bahwa peran teknologi sebagai pendukung media dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang patut untuk dirancang sedemikian rupa oleh guru ketika akan mempersiapkan materi mengajar. Melalui TIK yang begitu pesat ketika ini harus dapat dijadikan sebagai instrument untuk menciptakan sistim pembelajaran multimedia yang menjurus kepada e-learning dengan tidak mengenyampingkan pentingnya arti dan peran media pembelajaran konvensional hingga saat ini, bahkan guru dapat memvariasi penggunaan media pembelajaran konvensional tersebut yang dibungkus dengan TIK ketika memberikan pelajaran kepada para siswa, layaknya ketika proses belajar mengajar secara tatap muka guru dapat menggunakan metode ceramah yang didukung dengan media pembelajaran visual ataupun audio visual sehingga para siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pelajaran karena tidak ada kesan monoton pada diri guru dalam memberikan bahan ajaran di muka kelas. Disamping itu juga agar para guru dan siswa tidak gagap teknologi dalam dunia pendidikan yang terus berkembang sesuai tuntutan kekinian, maka sudah tiba waktunya para guru merancang pembelajaran yang berbasis TIK seperti pemberian tugas secara online melalui e mail, website, WathsApp, Telegram dan lain sebagainya yang sudah sangat familiar siswa ketika ini di merata tempat dalam jangkauan akses internet. Hanya saja bagi daerah-daerah yang akses internetnya masih belum ada tentu saja diperlukan kajian lebih mendalam lagi serta dukungan sepenuhnya dari lintas sektor terkait yang membidangi.

Kesimpulan

Proses pembelajaran di sekolah apabila ditinjau dari sudut komunikasi adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, dimana guru menyampaikan pesan berupa transfer of knwladge kepada siswa dan sebaliknya siswa menerima dan merespon apa yang telah disampaikan tersebut sehingga apa yang disampaikan oleh guru akan berhasil sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu guru dapat menggunakan pilihan dari beberapa media dan teknologi pembelajaran yang ada diantaranya dalam bentuk media Audio, media Visual atau penggabungan keduanya yaitu Audio Visual, media cetak,

Tanjak: Jounal of Education and Teaching, Vol. 2, No. 1, 2021

lingkungan sekitar dan media yang bersifat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti multimedia. Karena sesuai dengan pengertiannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada pimpinan redaksi Jurnal Tanjak atas diterimanya artikel ini dalam penerbitan volume 2 edisi 1 tahun 2021. Terbitnya artikel ini sangat membantu penulis dalam meningkatkan keilmuan sebagai dosen.

Referensi

- Danim, S. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishak, A. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusufhadi. (1984). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Pribadi, A. B. (2017). *Media Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Dasar 1945 Naskah Perbandingan Sebelum dan Sesudah Amandemen, Poliyama Widyapustaka, Jakarta